

PENGARUH RETURN ON ASSET (ROA), RETURN ON EQUITY (ROE) DAN NET PROFIT MARGIN (NPM) TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PT. TELEKOMUNIKASI INDONESIA, TBK PERIODE 2017-2019

Windy Yuningsi¹, Supriyono²

Institut Ilmu Sosial Dan Manajemen STIAMI

windy28.wy@gmail.com¹, supriyono.stiami@gmail.com²

Abstract. This Study is aimed to determine the effect of ROA, ROE, NPM on profit growth of The PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. It is shown that the Return On Asset, Return On Equity and Net Profit Margin together have no significant effect on Profit Growth of the PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk*

Keywords: Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), and Profit Growth.

Pendahuluan

Pada era ini penggunaan media telekomunikasi dan informasi sudah menjadi hal yang mutlak. Di Indonesia sendiri hal ini tidak lepas dari PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. Yang berperan sebagai penyedia layanan telekomunikasi itu sendiri. Bagi para investor pun badan usaha milik negara ini menjadi salah satu pilihan utama untuk berinvestasi. Hal ini secara jelas dikarenakan oleh kemampuannya dalam menghasilkan keuntungan. Oleh sebab itu menarik untuk diteliti lebih mendalam mengenai variable-variabel yang mempengaruhi PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. dalam menghasilkan keuntungan.

Variabel Return On Asset, Return On Equity dan Net Profit Margin dipilih karena pada penelitian-penelitian terdahulu variable-variabel ini terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba/profit.

Teori Akuntansi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian akuntansi adalah teori dan praktik perakuan, termasuk tanggung jawab, prinsip, standar, kelaziman (kebiasaan), dan semua

kegiatannya. Pengertian akuntansi juga dapat dipahami sebagai seni pencatatan dan pengikhtisaran transaksi keuangan dan penafsiran akibat suatu transaksi terhadap suatu kesatuan ekonomi.

James M Reeve, dkk. Pengertian akuntansi adalah suatu sistem informasi yang menyediakan laporan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas dan kondisi ekonomi perusahaan. Selain itu akuntansi juga memberikan informasi untuk pihak lain yang berkepentingan dalam menilai kinerja perusahaan.

Teori Agency

Teori agensi ada karena hubungan antara agen dan prinsipal. Hubungan agensi adalah satu orang atau lebih (prinsipal) yang membuat kontrak dengan orang lain (agen) untuk melakukan layanan atas nama prinsipal dan agen membuat keputusan terbaik untuk orang prinsipal. Jika kedua belah pihak memiliki tujuan yang sama untuk memaksimalkan nilai perusahaan, maka agen dianggap mendukung dan melaksanakan perintah utama.

Teori Sinyal

Menurut Irham Fahmi Signal Theory (2014:21) Signal Theory adalah teori yang membahas tentang naik turunnya harga di pasar seperti harga saham, obligasi, dll. untuk mempengaruhi investor. Keputusan. Signaling theory menekankan pentingnya informasi yang diberikan oleh perusahaan terhadap keputusan yang akan di ambil oleh pihak investor. Informasi merupakan suatu hal yang penting bagi para investor dan pelaku bisnis karena informasi pada dasarnya merupakan informasi, catatan atau gambaran baik tentang keadaan masa lalu, masa kini dan masa depan keberadaan suatu usaha, maupun tentang pergerakan pasar saham.

Saham

Menurut I Ketut Tantra Riana (2015), saham yaitu bukti kepemilikan oleh orang pribadi atau badan suatu perusahaan yang merupakan bukti kepemilikan atau penyertaan dalam suatu perusahaan terbuka. Menurut Kasmir (2010), saham (stock) adalah surat tanda kepemilikan perusahaan atas nama saham yang dibelinya. Sedangkan menurut Husnan (2008), saham yaitu secarik kertas yang mewakili hak investor, yaitu hak untuk memiliki secarik kertas untuk menerima bagian dari prospek kekayaan penerbit surat berharga dengan kondisi yang berbeda. yang menjadikan investor untuk menggunakan haknya.

Laba Bersih

Menurut Soemarso (dalam Francisca Ernawari 2015) laba bersih yaitu selisih lebih semua pendapatan dan keuntungan terhadap semua biaya dan kerugian, jumlah ini merupakan kenaikan penting bagi modal.

PSAK (2007) menyatakan bahwa laba dapat dilihat pada laporan laba bersih yang merupakan informasi tentang kinerja suatu perusahaan, dibutuhkan untuk pengambilan keputusan tentang sumber ekonomi yang akan dikelola oleh suatu perusahaan dimasa depan. Informasi

tersebut juga sering kali digunakan untuk memperkirakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan kas dan aset yang disamakan dengan kas dimasa depan. Dengan demikian laba begitu banyak memberikan informasi, tidak hanya bagi perusahaan sendiri tetapi bagi investor dan kreditor juga.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan tolok ukur bagi suatu perusahaan untuk menentukan kapasitas perusahaan yang dimilikinya, apakah termasuk perusahaan besar atau kecil. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan melihat keseluruhan total asset yang dimiliki perusahaan tersebut.

Kerangka Teori dan Hipotesis

Menurut Rudianto (2017:191), “rasio profitabilitas adalah ukuran penilaian kinerja perusahaan yang menunjukkan hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang diambil manajemen perusahaan”. Alat analisis yang biasa dikenal dengan analisis rasio keuangan dapat digunakan untuk mengukur kesehatan keuangan perusahaan. Rasio keuangan, dalam arti relatif dan absolut, adalah alat yang menjelaskan hubungan tertentu antara satu angka dengan angka lainnya dalam laporan keuangan. Ada banyak rasio dalam laporan keuangan, tetapi ada lima rasio yang relatif sering digunakan oleh pelaku pasar salah satunya: Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE) dan Net Profit Margin (NPM).

Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan di perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2018. Instrumen penelitian ini adalah data sekunder yaitu berupa laporan keuangan dari perusahaan.

Populasi dalam penelitian ini adalah PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk periode waktu 2017 hingga 2019 dimana

data dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. Sedangkan sampel pada penelitian ini menggunakan neraca PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk tahun 2017 hingga tahun 2019, laporan perubahan modal PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk tahun 2017 hingga tahun 2019 dan laporan laba rugi PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk tahun 2017 hingga tahun 2019.

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisa yang telah dilakukan menunjukkan hubungan antara variabel X1 (ROA) X2 (ROE) dan X3 (NPM) terhadap variabel Y (Pertumbuhan Laba) dikatakan cukup besar karena nilai Autokorelasi Uji Runs Test sebesar 0,230 yang artinya hubungan variabel ROA, ROE dan NPM terhadap Pertumbuhan Laba maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi, sehingga tidak terdapat masalah autokorelasi pada data yang diuji.

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS Versi 26 diperoleh hasil uji hipotesis I variabel ROA diperoleh nilai tabel atau (-1,402 < ttabel 1,88562) dengan nilai signifikan 0,394 yang artinya bahwa nilai ini lebih dari tingkat signifikansi (0,394 > 0,05) maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial Return On Asset (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Hal ini berarti bahwa H_0 ditolak. Untuk uji hipotesis II variabel ROE diperoleh nilai thitung (1,185 < ttabel 1,88562) dengan nilai signifikan 0,446 yang artinya bahwa nilai ini lebih dari tingkat signifikansi (0,446 > 0,05) maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial Return On Equity (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

Hal ini berarti bahwa H_0 ditolak. Dan didapat nilai Fhitung 2,419 lebih besar dari Ftabel 1,88562 dengan tingkat signifikan 0,434 lebih besar dari

0,05, atau ($F_{hitung} < F_{Tabel}$) dan ($F_{signifikan} > 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) dan Net Profit Margin (NPM) secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Dan berdasarkan koefisien determinasi (R^2) = 0,879, maka $KD = R^2 \times 100\% = 0,879 \times 100\% = 87,9\%$, jadi dapat disimpulkan bahwa Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) dan Net Profit Margin (NPM) berpengaruh sebesar 87,9% terhadap Pertumbuhan Laba sedangkan sisanya 12,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Sedangkan pada uji Koefisien Determinasi diperoleh berdasarkan koefisien determinasi (R^2) = 0,879, maka $KD = R^2 \times 100\% = 0,879 \times 100\% = 87,9\%$, jadi dapat disimpulkan bahwa Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) dan Net Profit Margin (NPM) berpengaruh sebesar 87,9% terhadap Pertumbuhan Laba sedangkan sisanya 12,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kesimpulan

Secara simultan Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NET) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hal ini terjadi dikarenakan pengambilan sampel dan tahun yang sedikit. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) dan Net Profit Margin (NPM) berpengaruh sebesar 87,9% terhadap Pertumbuhan Laba sedangkan sisanya 12,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Dari hasil penelitian ini disarankan agar perusahaan dapat meningkatkan laba perusahaan dengan cara meningkatkan kinerja perusahaan. Hal ini akan membantu meningkatkan nilai aset untuk membantu dalam persaingan memperoleh

kepercayaan dari investor. Bagi investor akan sangat baik jika dapat memperhatikan rasio kinerja keuangan perusahaan dalam memperoleh laba, sehingga investasi yang dilakukan menguntungkan. Sedangkan bagi penelitian selanjutnya sangat disarankan untuk menggunakan variable yang lebih banyak dan beragam, sehingga memperluas dan memperjelas pengaruh variabel dependen terhadap pertumbuhan laba.

Referensi

- A. Muri Yusuf. 2014. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan". Jakarta : prenadamedia group
- Bionda, A. R., & Mahdar, N. M. (2017). Pengaruh Gross Profit Margin, Net Profit Margin , Return on Asset , dan Return on Equity terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. 4(1), 10–16.
- Brigham, Eugene F., dan Joel F. Houston, 2018, Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Buku 1, Terjemahan oleh Novietha Indra Sallama dan Febriany Kusumastuti, Edisi 14, Jakarta: Salemba Empat.
- Choiriyah Choiriya, Fatimah Fatimah, Sri Agustina & Fithri Atika Ulfa,(2019)." The Effect of Return on Assets, Return on Equity, Net Profit Margin, Earning per Share, and Operating Profit Margin on Stock Prices of Banking Companies In Indonesia Stock Exchange", Universitas Padjadjaran Bandung, Bandung.
- Darmadji, Tjiptono dan Fakhrudin. 2012. *Pasar Modal Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat
- Erawati Teguh & Widayanto Ignatius Joko,(2016)." Pengaruh Working Capital To Total Asset, Operating Income To Total Liabilities, Total Asset
- Ernawati, F., & Suwitho, S. (2015). Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Dengan Perputaran Persediaan Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 4(9).
- Kasmir. 2019. Analisis Laporan Keuangan. 12th ed. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- Mayuni, I. A. I., & Suarjaya, G. (2018). Pengaruh ROA, Firm Size, EPS, dan PER terhadap Return Saham pada Sektor Manufaktur di BEI. *Jurnal Manajemen Unud*, 7(8), 4063-4093. 106
- Mayuni, Suarjaya, (2018). Pengaruh ROA, Firm Size, EPS, dan PER Terhadap Return Saham pada Sektor Manufaktur, *Jurnal Manajemen*, Vol 7. Napitupulu, R. D. (2019). Determinasi Rasio Likuiditas Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 3(2), 115–120.
- Pratiwi Fanny Putri,(2019)."Pengaruh Return On Asset dan Leverage terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia", Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar
- Prihadi, Toto. 2019. Analisis Laporan Keuangan. 2nd ed. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. PSAK No. 1, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan . 2019. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Ikatan Akuntan Indonesia, Jakarta.